

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN KOMUNIKASI SOSIAL :
STUDI KASUS DI PAUD PERMATA BUNDA**

¹Yayuk Listiyani, ²Indah Lestari, ³Mochamad Widjanarko

*Email: 202503081@std.umk.ac.id, indah.lestari@umk.ac.id, m.widjanarko@umk.ac.id

ABSTRACT

Social communication skills play a crucial role in early childhood development. However, in early childhood education (PAUD) learning practices, children still experience difficulties interacting socially, expressing opinions, and participating in group activities. This study aims to identify barriers to social communication in early childhood, examine the strategies teachers employ to address these barriers, and analyze the impact of these strategies on children's social communication development at Permata Bunda PAUD. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation with teachers and children experiencing barriers to social communication. Data were analyzed descriptively through qualitative data reduction, presentation, and conclusion drawing, ensuring data validity through triangulation. The results indicate that barriers to social communication in children are evident in low levels of peer interaction, limited speaking skills, lack of participation in group activities, and suboptimal responses to teacher direction. The application of interactive, adaptive, and child-centered learning strategies, such as role-playing, group games, interactive storytelling, and individual mentoring, has been shown to gradually improve children's social communication skills. This study confirms the crucial role of teachers in creating a learning environment that supports the development of social communication in early childhood. The application of interactive, adaptive, and child-centered learning strategies, such as role-playing, group games, interactive storytelling, and individual mentoring, has been shown to gradually improve children's social communication skills. This study confirms the crucial role of teachers in creating a learning environment that supports the development of social communication in early childhood.

Keywords: *teacher strategies, social communication, early childhood*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, namun pada praktik pembelajaran di PAUD masih dijumpai anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi sosial anak usia dini, mengkaji strategi yang diterapkan guru

dalam mengatasinya, serta menganalisis dampak penerapan strategi tersebut terhadap perkembangan komunikasi sosial anak di PAUD Permata Bunda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan anak yang mengalami hambatan komunikasi sosial. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan menjamin keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi sosial anak tampak pada rendahnya interaksi dengan teman sebaya, keterbatasan keberanian berbicara, kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta respons yang belum optimal terhadap arahan guru. Penerapan strategi pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada anak, seperti bermain peran, permainan kelompok, bercerita interaktif, dan pendampingan individual, terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak secara bertahap. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan komunikasi sosial anak usia dini.

Kata kunci: strategi guru, komunikasi sosial, anak usia dini

A. Pendahuluan

Komunikasi sosial merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, membangun relasi, serta memahami norma sosial di lingkungannya. Pada masa PAUD, kemampuan komunikasi sosial berkembang pesat seiring dengan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan satuan pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih dijumpai berbagai hambatan komunikasi sosial pada anak, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, keterbatasan dalam menyampaikan keinginan secara verbal, serta kecenderungan menarik

diri dari aktivitas kelompok. Hambatan-hambatan tersebut, apabila tidak ditangani secara tepat, berpotensi mengganggu perkembangan sosial-emosional anak dan berdampak pada kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru PAUD menjadi sangat strategis dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan komunikasi sosial anak melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, mediator, dan model komunikasi sosial bagi anak. Strategi guru dalam pembelajaran

PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi melalui kegiatan bermain, interaksi kelompok, serta pembiasaan perilaku positif. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penggunaan metode bermain peran, bercerita, diskusi sederhana, serta pendekatan individual mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif, hangat, dan responsif juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan anak dalam berinteraksi sosial. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan menekankan efektivitas metode tertentu tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana guru merancang, menerapkan, dan menyesuaikan strategi tersebut berdasarkan kondisi nyata anak di satuan PAUD tertentu.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah penelitian terkait kajian kontekstual dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial anak

usia dini di lingkungan PAUD tertentu. Kebaruan ilmiah dalam naskah ini terletak pada penyajian studi kasus yang menggambarkan secara komprehensif praktik nyata guru di PAUD Permata Bunda dalam menghadapi hambatan komunikasi sosial anak, mulai dari proses identifikasi masalah, pemilihan strategi pembelajaran, hingga respons anak terhadap strategi yang diterapkan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti jenis strategi yang digunakan, tetapi juga mengungkap dinamika interaksi guru dan anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut di lapangan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sosial siswa (Uno, 2021). Kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan kondisi nyata di kelas menjadi dasar pentingnya kajian ini.

Masalah sentral yang mendasari penelitian ini mencakup strategi guru dalam menanggulangi hambatan

komunikasi sosial anak usia dini di PAUD Permata Bunda, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut. Rumusan operasional masalah ini diartikulasikan melalui pertanyaan penelitian yang meliputi: (1) bentuk-bentuk hambatan komunikasi sosial yang dialami anak di PAUD Permata Bunda, (2) strategi guru dalam mengatasinya, dan (3) implikasi strategi tersebut terhadap perkembangan komunikasi sosial anak. Penelitian kualitatif ini tidak menitikberatkan pengujian hipotesis statistik, melainkan berpijak pada perspektif Vygotsky (1978) tentang Zone of Proximal Development (ZPD), di mana anak mencapai potensi perkembangan melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten, didukung scaffolding sebagai bantuan bertahap. Teori Piaget pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) melengkapi dengan menyoroti transisi dari komunikasi egosentris ke sosial, di mana anak belajar melalui eksplorasi aktif meskipun masih kesulitan memahami perspektif orang lain.

Asumsi teoritis ini diperkaya oleh studi Indonesia kontemporer, seperti penerapan ZPD untuk mengurangi hambatan bahasa pada anak pemalu melalui strategi interaktif guru (Wulandari, 2023), serta pola komunikasi dua arah di PAUD Tasikmalaya yang efektif menangani respons variatif anak (Susanti et al., 2022). Pendekatan serupa menegaskan sinergi guru-orang tua dalam mengatasi hambatan sosial-emosional, sebagaimana ditemukan dalam studi kasus PAUD inklusi (Pratiwi, 2025).

Permasalahan utama yang melandasi penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial anak usia dini di PAUD Permata Bunda serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Permasalahan tersebut dirumuskan secara operasional melalui pertanyaan penelitian yang mencakup (1) bentuk hambatan komunikasi sosial yang dialami anak di PAUD Permata Bunda, (2) strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut, dan (3) dampak

penerapan strategi guru terhadap perkembangan komunikasi sosial anak. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga tidak menekankan pada pengujian hipotesis secara statistik, namun dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan melalui interaksi sehari-hari berangkat dari asumsi bahwa strategi guru yang tepat, kontekstual, dan berpusat pada kebutuhan anak mampu mengurangi hambatan komunikasi sosial dan meningkatkan kualitas interaksi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam hambatan komunikasi sosial yang dialami anak usia dini di PAUD Permata Bunda, menganalisis strategi guru dalam mengatasi hambatan tersebut, serta mengkaji implikasi penerapan strategi guru terhadap perkembangan komunikasi sosial anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pedagogis dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial, serta kontribusi praktis bagi guru PAUD sebagai referensi dalam

merancang pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Pada fase usia dini, perkembangan komunikasi sosial berlangsung secara pesat dan sangat hari, khususnya di lingkungan satuan pendidikan anak usia dini. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang positif. Sebaliknya, hambatan komunikasi sosial seperti kesulitan menyampaikan pendapat, keterbatasan dalam berinteraksi, perilaku pasif, maupun kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial dapat menghambat perkembangan anak secara menyeluruh dan berpotensi berdampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Suyadi & Ulfah, 2020; Hurlock, 2019).

Komunikasi sosial anak usia dini (Aisyah et al., 2022; Musfiroh, 2021), mengemukakan pendekatan individual yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-

masing anak juga menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial di kelas PAUD. Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu umumnya masih menempatkan strategi guru dalam kerangka konseptual atau eksperimen terbatas, tanpa menggambarkan secara mendalam praktik nyata guru dalam konteks satuan pendidikan tertentu. Penelitian yang mengangkat studi kasus di lembaga PAUD masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji secara komprehensif proses guru dalam mengidentifikasi hambatan komunikasi sosial anak, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyesuaikan pendekatan tersebut dengan dinamika kelas dan karakteristik individual anak. Padahal, konteks kelembagaan, latar belakang anak, serta budaya sekolah sangat memengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan guru (Slamet, 2020; Sujiono, 2019).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik kontekstual strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial anak

usia dini melalui pendekatan studi kasus di PAUD Permata Bunda. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan jenis strategi yang digunakan guru, tetapi juga menganalisis proses penerapan strategi, respons anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai peran guru PAUD dalam mengembangkan komunikasi sosial anak yang mengalami hambatan, sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan anak usia dini berbasis praktik lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial anak usia dini berdasarkan konteks alami dan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif

praktik pembelajaran, interaksi guru dan anak, serta dinamika sosial yang terjadi di satuan pendidikan tertentu, yaitu PAUD Permata Bunda.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian bertempat di PAUD Permata Bunda, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan pembelajaran berbasis bermain dan pengembangan aspek sosial-emosional anak. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ditemukannya fenomena hambatan komunikasi sosial pada sebagian anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Target atau sasaran penelitian ini adalah strategi pembelajaran dan pendekatan pedagogis yang diterapkan guru dalam mengatasi hambatan komunikasi sosial anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada proses identifikasi hambatan, perencanaan strategi, pelaksanaan pembelajaran, serta respons dan perkembangan komunikasi sosial anak setelah strategi diterapkan.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas PAUD Permata Bunda yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman menangani anak dengan hambatan komunikasi sosial. Selain itu, anak usia dini yang menunjukkan hambatan komunikasi sosial juga menjadi subjek pendukung untuk memperoleh data terkait perilaku komunikasi sosial dan respons terhadap strategi yang diterapkan guru. Kepala PAUD turut menjadi informan tambahan untuk memberikan informasi kontekstual mengenai kebijakan dan budaya lembaga.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan, menyusun instrumen penelitian, serta mengurus perizinan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh data yang mendalam dan kredibel. Tahap pelaporan dilakukan dengan menganalisis data, menarik

kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi perilaku komunikasi sosial anak, wawancara dengan guru dan kepala PAUD, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran serta perkembangan komunikasi sosial anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung perilaku komunikasi sosial anak dan strategi yang diterapkan guru selama kegiatan pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan kepala

PAUD untuk menggali informasi mengenai bentuk hambatan komunikasi sosial, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa rencana pembelajaran, catatan perkembangan anak, foto kegiatan, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi

sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi dilakukan terhadap perilaku komunikasi sosial anak sebelum dan sesudah penerapan strategi guru. Indikator observasi disusun berdasarkan aspek komunikasi sosial anak usia dini, meliputi kemampuan berinteraksi, keberanian berkomunikasi, dan partisipasi dalam kegiatan kelompok. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian besar indikator setelah strategi guru diterapkan secara konsisten.

Observasi menunjukkan anak-anak mengalami hambatan signifikan pada empat indikator utama: interaksi dengan teman sebaya cenderung

pasif dan menyendiri, keberanian berbicara rendah dengan keraguan menyampaikan pendapat, partisipasi kegiatan kelompok minim akibat kurangnya keterlibatan dalam diskusi, serta respons terhadap instruksi guru yang lambat dan kurang fokus.

Strategi Intervensi Guru

Guru menerapkan pendekatan kontekstual berbasis teori Vygotsky (ZPD dan scaffolding), meliputi bermain peran serta permainan kelompok untuk interaksi sebaya, bercerita interaktif dengan penguatan verbal untuk keberanian berbicara, pembiasaan komunikasi positif untuk partisipasi kelompok, dan pendampingan individual untuk respons instruksi.

Perubahan Positif yang Teramati

Penerapan strategi menghasilkan kemajuan nyata: anak mulai terlibat dalam interaksi sederhana dengan teman, berani menjawab serta bertanya, lebih aktif dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan responsifitas dan fokus yang lebih baik terhadap arahan guru,

mencerminkan peningkatan kualitas komunikasi sosial secara bertahap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan komunikasi sosial anak di PAUD Permata Bunda terutama terlihat pada rendahnya interaksi sosial dan keberanian anak dalam berkomunikasi. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik hambatan komunikasi sosial pada anak usia dini yang ditandai oleh keterbatasan ekspresi verbal dan rendahnya kepercayaan diri dalam lingkungan sosial (Didik et al., 2022; Usia, n.d.). Namun, setelah guru menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada anak, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hampir seluruh indikator observasi.

Penerapan strategi bermain peran dan permainan kelompok terbukti efektif dalam mendorong anak untuk terlibat dalam interaksi sosial. Strategi ini memberikan ruang aman bagi anak untuk belajar berkomunikasi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Septianingsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran

berbasis bermain mampu meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak usia dini secara alami dan bertahap.

Penggunaan metode bercerita interaktif dan penguatan verbal oleh guru berkontribusi terhadap peningkatan keberanian anak dalam berbicara. Guru berperan sebagai model komunikasi yang positif sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2024) yang menekankan pentingnya kualitas interaksi guru dan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

Pendampingan individual juga terbukti membantu anak yang memiliki hambatan komunikasi sosial lebih dominan. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan anak, sehingga anak menjadi lebih responsif terhadap instruksi dan kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Munawaroh (2023) serta Nisa dan Battuta (2025) yang menyatakan bahwa strategi guru yang adaptif dan kontekstual dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran sosial-emosional anak.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi sosial anak usia dini di PAUD Permata Bunda ditandai oleh rendahnya interaksi sosial, keberanian berbicara, dan partisipasi kelompok. Strategi guru yang interaktif, berpusat pada anak, dan adaptif terbukti mampu mengatasi hambatan tersebut serta meningkatkan perkembangan komunikasi sosial anak secara bertahap.

Rekomendasi ditujukan kepada guru PAUD untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan anak serta memperkuat peran guru sebagai model komunikasi positif. Lembaga PAUD disarankan mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas konteks dan pendekatan metodologis guna memperkaya kajian komunikasi sosial anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan interaksi sosial anak*. Jakarta: CV Salam Insan Mulya.
- Berk, L. E. (2022). *Development through the lifespan* (8th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Khadijah, K. (2021). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sujiono, Y. N. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Edisi revisi). Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2023). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- UNESCO. (2019). *Learning through play: Strengthening learning through play in early childhood education programmes*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widyasanti, N. P. (2025). *Strategi pembelajaran anak usia dini (AUD)*. Medan: Media Penerbit Indonesia.

Jurnal

- Aisyah, S., Suryani, L., & Handayani, R. (2021). Strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini*, 15(2), 145-156.
doi:10.21009/JPUD.152.05
- Musfiroh, T., & Tatminingsih, S. (2022). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3412-3423.
doi:10.31004/obsesi.v6i4.2198
- Nugraha, A., Lestari, D., & Pramudya, E. (2023). Hambatan komunikasi sosial anak usia dini dan implikasinya terhadap proses pembelajaran di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 23-34. doi:10.31227/osf.io/abcd1
- Pratiwi, D. A., Nurhasanah, N., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 87-99.
doi:10.21009/JPUD.161.07
- Rahmawati, I., Setiawan, H., & Mulyani, S. (2023). Pendekatan individual guru dalam mengatasi masalah sosial anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Cakrawala Dini*, 14(2), 101-112.
doi:10.17509/cd.v14i2.56789
- Sari, M., & Wulandari, R. (2022). Lingkungan belajar inklusif dan pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi sosial anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 134-146.
doi:10.29408/goldenage.v6i2.5123
- Slamet, S. (2021). Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi sosial anak berbasis aktivitas kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 118-129.
doi:10.21831/jpa.v10i2.40123
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Edisi revisi). Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D., & Rizka, M. A. (2021). Stimulasi perkembangan sosial anak usia dini di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7821-7830.
doi:10.31004/jptam.v5i3.2104
- Utami, P., & Hidayat, S. (2023). Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan komunikasi sosial anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 55-66.